

## Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Indah Hesti Mubarakah<sup>1\*</sup>, Ceacilia Srimindarti<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

\* [indahhesty98@gmail.com](mailto:indahhesty98@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Semarang. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *conviniance sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 77 responden pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Kata Kunci:** Penggunaan Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan

### Abstract

*This study aims to examine and analyze the effect of education level, business scale and business experience on the use of accounting information. The population in this study were all MSME actors registered at the Cooperatives and MSMEs Service in Semarang City. The sampling method in this study uses convenience sampling. The sample in this study amounted to 77 respondents of MSME actors registered at the Cooperatives and MSMEs Service in Semarang City. The results of this study explain that education level, business scale and business experience have a significant positive effect on the use of accounting information.*

**Keywords:** Use of Accounting Information, Education Level

### Pendahuluan

Negara Indonesia adalah salah satu Negara berkembang, dimana negara berkembang memfokuskan pada pembangunan serta pertumbuhan ekonominya untuk dapat menuju kearah yang lebih maju serta lebih baik lagi. Yang menjadikan membangun serta pertumbuhan ekonomi untuk lebih maju dan baik yaitu salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Karena Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai dapat membangun sebuah lapangan pekerjaan yang produktif serta efisiensi yang tinggi. Usaha Mikro Kecil merupakan penunjang ekonomi yang dijalankan sebagian besar warga negara Indonesia, sebagai tumpuan untuk memperoleh pendapatan serta menunjang kebutuhan.

Untuk melangsungkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bukanlah pekerjaan yang mudah, karena semua dapat buktikan dari berbagai usaha yang dijalankan masyarakat tak sedikit dari usaha mereka yang bertahan hanya beberapa saat saja dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menutup kembali usaha yang mereka jalankan, yang disebabkan ketidakmampuan untuk bersaing sesama pelaku usaha yang lainnya. Semua ini disebabkan karena Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang tidak teratur bahkan belum digunakan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



usahanya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, dan Pengalaman Usaha.

Faktor pertama yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu Tingkat Pendidikan. Menurut Purba dan Khadijah (2020) menyatakan semakin tinggi Tingkat Pendidikan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), para pelaku UMKM lebih banyak menerapkan penggunaan serta mendalami penggunaan Informasi Akuntansi dalam menjalankan usaha para pelaku UMKM. Semua ini dapat terjadi karena pembelajaran mengenai penggunaan informasi akuntansi yang semakin baik dioperasikan dan dipelajari pada saat berada di jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta lebih baik, dapat disimpulkan semakin tinggi pendidikan yang dijalani para pelaku Usaha Mikro Kecil dan (UMKM) juga dapat meningkatkan dan semakin mudah untuk memahami penggunaan dalam menjalankan penggunaan Informasi Akuntansi untuk terciptanya para pelaku usaha yang menggunakan serta meningkatkan informasi akuntansi baik dari sisi informasi akuntansi serta pengoperasian manajemen ataupun keuangan agar usaha para pelaku UMKM berjalan sesuai yang diharapkan serta mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Menurut *Stakeholder Theory* memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktifitas-aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Semakin kuat hubungan *stakeholder*, maka akan semakin baik bisnis perusahaan. Tanpa dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan maka usaha tidak bisa hidup terus-menerus, oleh karena itu penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara pelaku UMKM dengan *stakeholdernya*. Dengan memperhatikan tingkat pendidikan pelaku usaha akan lebih banyak memiliki pengalaman intelektual dimana pengalaman intelektual dijadikan peluang untuk bisa menggali lebih lanjut mengenai penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM yang ada di Kota Semarang.

Hal ini terjadi karena pembelajaran tentang informasi akuntansi akan semakin lebih dikuasai dan dipelajari pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga semakin tinggi pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM juga akan membuat semakin mudah dan mengerti dalam penggunaan informasi akuntansi sehingga mereka akan lebih menerapkan informasi akuntansi baik dari sisi informasi akuntansi operasi, manajemen maupun keuangan agar usaha mereka dapat berjalan dengan baik dan lebih mudah mengambil keputusan dalam usaha mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Paranada (2016) mengatakan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan Haryadi (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu Skala Usaha. Menurut Purba dan Khadijah (2020) mengatakan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwa jumlah karyawan dalam sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menuntut para pelaku usaha untuk dapat mempelajari penggunaan Informasi Akuntansi untuk menjalankan usaha yang mereka tekuni, karena semakin banyak kuantitas karyawan didalam sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka para pelaku usaha akan dapat mempelajari penggunaan Informasi Akuntansi didalam usaha yang mereka tekuni salahsatunya didalam penggajian karyawannya.

Hubungannya dengan *Stakeholder Theory* memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktifitas-aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Semakin kuat hubungan *stakeholder*, maka akan semakin baik bisnis perusahaan. Tanpa dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan maka usaha tidak bisa hidup terus-menerus, oleh karena itu penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara pelaku UMKM dengan *stakeholdernya*. Skala usaha yang semakin besar, semakin kompleks

masalah yang ada di dalam perusahaan sehingga manajer atau pemilik membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dimasa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2020) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan Nabawi (2018) bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu pengalaman usaha. Pengalaman usaha merupakan suatu proses yang dapat membentuk pengetahuan serta keterampilan akibat adanya keterlibatan karyawan didalamnya. Lamanya seseorang dalam berkarya untuk menerapkan keahliannya di masyarakat dapat dilihat dari pengalaman yang dimiliki (Trisnaningsih dan Haryadi, 2009). Menurut Hariyadi (2020) dalam melakukan pengelolaan usaha, pemimpin atau pemilik akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari dalam pelaku UMKM maupun dari luar pelaku UMKM, dan akan bertambah seiring dengan masa jabatannya, kebutuhan akan informasi akuntansi yang akan digunakan pelaku UMKM akan terasa apabila pemilik membutuhkan informasi yang lebih banyak.

Hubungannya dengan *Stakeholder Theory* memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktifitas-aktifitas perusahaan yang mempengaruhi usaha mereka. Semakin kuat hubungan *stakeholder*, maka akan semakin baik bisnis perusahaan. Tanpa dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan maka usaha tidak bisa hidup terus-menerus. Oleh karena itu penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara pelaku UMKM dengan *stakeholdernya*, dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan aktivitas-aktivitas yang telah dikuasai oleh pemilik usaha dalam menjalankan operasional usahanya. Ketika pemilik usaha sudah menghasilkan hubungan yang harmonis dengan *stakeholdernya*, maka usaha yang dijalankan ikut serta berjalan dengan baik, serta pelanggan dapat mempercayai jika usaha yang dijalankan benar-benar terbukti ketrampilan dan aktivitas-aktivitas dari pelaku usaha tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Trisnaningsuh (2021) pengalaman usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan Handayani dkk, (2020) pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

H2: Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

H3: Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

## **Metode Penelitian**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Semarang. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *conviniance sampling*. *Conviniance sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dimana penelitian tidak mempunyai pertimbangan lain, kecuali berdasarkan kemudahan. Dengan kata lain responden yang bersedia mengisi kuesioner dengan benar.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka atau numerik, dan data yang digunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini sumber data tersebut berasal dari kuesioner yang diberikan kepada seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Semarang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan salah satu jenis dari *itemized rating scales* yang digunakan untuk menilai tingkat kesetujuan dan ketidak-setujuan responden pada suatu pernyataan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 rating skala *Likert*, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

## Definisi Operasional dan Indikator Variabel

### 1. Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis atau penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga (Handayani, 2011). Menurut Nabawi (2018), indikator penggunaan informasi akuntansi yaitu (1) pada organisasi yang saya pimpin melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi, (2) pada perusahaan yang saya pimpin selalu membuat informasi dan penilaian guna pengambilan keputusan, (3) pada perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba-rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Menurut Nabawi, (2018) berdasarkan pemaparan tersebut maka ditetapkan indikator yang menentukan tingkat pendidikan yaitu (1) kemampuan teknis saya cukup tinggi untuk dapat mengetahui informasi akuntansi, (2) kemampuan organisasi saya mempengaruhi keputusan saya dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai landasan pembuatan kebijakan, (3) pengetahuan saya mengenai produk informasi akuntansi menunjang perkembangan usaha karena saya telah memahami sistem informasi akuntansi.

### 3. Skala Usaha

Skala usaha merupakan jumlah dari keseluruhan karyawan yang dimiliki usaha UMKM diluar dari hubungan keluarga (Purba dan Khadijah, 2020). Menurut Nabawi, (2018) indikator dalam penelitian ini yaitu (1) jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi, (2) usaha saya telah ditunjang dengan informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan, (3) walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi.

### 4. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Menurut Nabawi, (2018) indikator pengalaman usaha yaitu (1) menurut saya, lama usaha membantu saya mengurangi kesalahan yang saya lakukan dalam berwirausaha, (2) menurut saya, dengan pengalaman usaha mampu memberikan pengetahuan mengenai cara-cara baru dalam menangani pekerjaan, (3) pengalaman usaha mempunyai pengaruh terhadap penguasaan peralatan dalam menunjang strategi bisnis yang dijalankan.

## Hasil dan Pembahasan

Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, minimum dan maksimum (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif karakteristik dari variabel-variabel tingkat pendidikan, skala usaha, dan pengalaman usaha.

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	77	7	15	11.53	1.930
Skala Usaha	77	6	15	11.65	2.443
Pengalaman Usaha	77	6	15	11.09	2.116
Sistem Informasi Akuntansi	77	7	15	11.43	1.963

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 1 dengan jumlah sampel sebanyak 77, dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan terhadap penggunaan sitem informasi akuntansi memiliki nilai minimum 7 dan nilai maximum sebesar 15. Rata-rata variabel tingkat pendidikan terhadap penggunaan sitem informasi akuntansi sebesar 11,53. Sedangkan nilai standart deviasi sebesar 1,930. Nilai rata-rata (*mean*) > nilai standart deviasi, menyimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan baik. Variabel skala usaha terhadap penggunaan sitem informasi akuntansi memiliki nilai minimum 6 dan nilai maximum sebesar 15. Rata-rata variabel skala usaha terhadap penggunaan sitem informasi akuntansi sebesar 11,65. Sedangkan nilai standart deviasi sebesar 2,443. Nilai rata-rata (*mean*) > nilai standart deviasi, menyimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan baik.

Variabel pengalaman usaha terhadap penggunaan sitem informasi akuntansi memiliki nilai minimum 6 dan nilai maximum sebesar 15. Rata-rata variabel pengalaman usaha terhadap penggunaan sitem informasi akuntansi sebesar 11,06. Sedangkan nilai standart deviasi sebesar 2,116. Nilai rata-rata (*mean*) > nilai standart deviasi, menyimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan baik. Variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai minimum 7 dan nilai maximum sebesar 15. Rata-rata variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 11,43. Sedangkan nilai standart deviasi sebesar 1,963. Nilai rata-rata (*mean*) > nilai standart deviasi, menyimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan baik.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan sampel sebanyak 77, sehingga koefisien r-tabel dengan N=77 pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,2242.

**Tabel 2.** Uji Validitas

Variabel	Indikator	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Tingkat pendidikan (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,885	0,2242	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,841	0,2242	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,882	0,2242	Valid
Skala usaha (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,887	0,2242	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,923	0,2242	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,836	0,2242	Valid
Pengalaman Usaha (X <sub>3</sub> )	X <sub>3.1</sub>	0,895	0,2242	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,914	0,2242	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,908	0,2242	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y <sub>.1</sub>	0,942	0,2242	Valid
	Y <sub>.2</sub>	0,946	0,2242	Valid
	Y <sub>.3</sub>	0,865	0,2242	Valid

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai r hitung > dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir pertanyaan

yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), dan pengalaman usaha (X3), dinyatakan valid.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Reliabilitas	Keterangan
Tingkat pendidikan (X <sub>1</sub> )	0,832	0,70	Reliabel
Skala usaha (X <sub>2</sub> )	0,858	0,70	Reliabel
Pengalaman usaha (X <sub>3</sub> )	0,890	0,70	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,891	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 pada seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), dan pengalaman usaha (X3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel.

**Table 4.** Hasil Pengujian

Model	Standardized Coefficients			Multicollinierity Statistics		Heterocedasticity Test		
	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	t	Sig.	
(Constant)		.783	.436			3,135	,002	
Tingkat pendidikan (X <sub>1</sub> )	.492	5.913	.000	.596	1.678	,075	,940	
Skala usaha (X <sub>2</sub> )	.285	3.242	.002	.535	1.870	-,877	,383	
Pengalaman usaha (X <sub>3</sub> )	.225	3.032	.003	.752	1.330	-1,104	,273	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>								,063
<i>Adjusted R Square</i>								,686
<i>Sign. F Test</i>								,000

Hasil uji normalitas residual terlihat pada tabel 4, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,063 > 0,05, sehingga model regresi dapat dikatakan normal. Pada uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen diatas bernilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai dibawah 10 dan hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas di dalam regresi model.

Berdasarkan tabel 4, Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,686 dapat diartikan bahwa variabel dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), dan pengalaman usaha (X3) terhadap sistem informasi akuntansi sebesar 68,6%, sedangkan sisanya 31,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Nilai F hitung menunjukkan signifikan pada level 0,000 < 0,05, yang artinya model tersebut layak untuk digunakan. Berdasarkan pada tabel 4, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi} = 0,492 (\text{Tingkat Pendidikan}) + 0,285 (\text{Skala Usaha}) + 0,225 (\text{Pengalaman Usaha}) + e$$

**Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Berdasarkan tabel 4, variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan

diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah (Handayani, 2011). Menurut *Stakeholder Theory* memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktifitas-aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Semakin kuat hubungan *stakeholder* maka semakin baik pula bisnis perusahaan. Tanpa dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan maka usaha tidak bisa hidup terus-menerus, oleh karena itu penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara pelaku UMKM dengan *stakeholdernya*.

Dengan memperhatikan tingkat pendidikan pelaku usaha akan lebih banyak memiliki pengalaman intelektual, dimana pengalaman intelektual dijadikan peluang untuk bisa menggali lebih lanjut mengenai penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM yang ada di Kota Semarang. Hal ini terjadi, karena pembelajaran tentang informasi akuntansi akan semakin lebih dikuasai dan dipelajari pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga semakin tinggi pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM juga akan membuat semakin mudah dan mengerti dalam penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, mereka akan lebih menerapkan informasi akuntansi baik dari sisi informasi akuntansi operasi, manajemen maupun keuangan agar usaha mereka dapat berjalan dengan baik dan lebih mudah mengambil keputusan dalam usaha mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba dan Khadijah (2020), Handayani (2020) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif dalam penggunaan informasi akuntansi.

#### *Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*

Berdasarkan tabel 4, variabel skala usaha menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,285 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Besarnya pendapatan menunjukkan adanya perputaran aset atau modal dari suatu usaha, sehingga apabila pendapatan yang didapatkan semakin besar maka kompleksitas usaha dalam menggunakan informasi akuntansi akan semakin besar. Menurut Herawati dkk, (2017) kemampuan perusahaan dilihat dari total *asset*, jumlah karyawan, serta besarnya pendapatan selama satu periode akuntansi, hal itulah yang disebut skala usaha. Jika perusahaan sudah besar dan maju maka perusahaan tersebut membutuhkan jumlah karyawan yang banyak untuk menjalankan aktifitas yang ada di perusahaan. Pertambahan *asset* akan membuat perusahaan memperhatikan lebih detail terkait rincian *asset* yang dimilikinya, bukan hanya *asset* yang dimiliki tetapi juga penggunaan atas *asset* tersebut.

Hubungannya dengan *Stakeholder Theory* memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktifitas-aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Semakin kuat hubungan *stakeholder* maka akan semakin baik bisnis perusahaan. Tanpa dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan maka usaha tidak bisa hidup terus-menerus, oleh karena itu penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara pelaku UMKM dengan *stakeholdernya*. Skala usaha yang semakin besar, semakin kompleks masalah yang ada di dalam perusahaan, sehingga manajer atau pemilik membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustofa (2021), Handayani (2020), Purba dan Khadijah (2020) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### *Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*

Berdasarkan tabel 4, variabel pengalaman usaha menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,225 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis (H3) dinyatakan diterima. Riyanti (2003) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama jika bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Hubungannya dengan *Stakeholder Theory* memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktifitas-aktifitas perusahaan yang mempengaruhi usaha mereka. Semakin kuat hubungan *stakeholder* maka akan semakin baik bisnis perusahaan. Tanpa dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan maka usaha tidak bisa hidup terus-menerus. Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara pelaku UMKM dengan *stakeholdernya*, dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan aktivitas-aktivitas yang telah dikuasai oleh pemilik usaha dalam menjalankan operasional usahanya.

Ketika pemilik usaha sudah menghasilkan hubungan yang harmonis dengan *stakeholdernya*, maka usaha yang dijalankan ikut serta berjalan dengan baik, serta pelanggan dapat mempercayai jika usaha yang dijalankan benar-benar terbukti keterampilan dan aktivitas-aktivitas dari pelaku usaha tersebut. Dalam hal ini, kebutuhan pengalaman mengelola usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Pengalaman pengusaha yang diperoleh dari banyaknya pembelajaran tentang informasi yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan akan menentukan persepsi pengusaha tersebut atas informasi akuntansi keuangan. Seorang pengusaha akan membutuhkan informasi akuntansi yang lebih banyak untuk persiapan dan penggunaan dalam pengambilan keputusan, apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Pengalaman pengusaha dalam bidang usahanya atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi. Semakin lama perusahaan beroperasi berarti semakin tinggi pula tingkat pengalaman usahanya, sehingga informasi akuntansi semakin dibutuhkan, karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil bahwa tingkat pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada Uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square (R<sup>2</sup>)* hanya sebesar 0,686. Hal ini berarti variabel dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), dan pengalaman usaha (X3) terhadap sistem informasi akuntansi sebesar 68,6%, sedangkan sisanya 31,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Berdasarkan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti eksptasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pengguna, eksptasi kinerja. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian agar tidak terfokus pada satu daerah saja.



## **Daftar Pustaka**

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Nur., Khaukab, M., & Yuwono, Wiji (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM. Skripsi. Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia.
- Hariyadi, (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Yang Bergerak Dibidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjungpinang. Skripsi. Tanjungpinang: Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH.
- Mustofa, A. W. & Trisnaningsuh, Sri., (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional.
- Nabawi, N. I. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Paranada, Bagas (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Dan Lama Masa Kerja Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) Pada Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pacitan. Skripsi. Jawa Timur: PT . Wijaya Karya, TBK.
- Purba dan Khadijah. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Batam. Skripsi. Batam: Universitas Putera Batam.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Solovida, G. T., (2003). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Trisnaningsih, S., & Haryadi, D. D. (2009). Pendidikan, Pengalaman Dan Independensi Pengaruhnya Terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Strategi Akuntansi*, 1(1), 1–18.